

IMPLEMENTASI TEORI *ISLAMIC WEALTH MANAGEMENT* DALAM STUDI KUANTITATIF KEMAMPUAN PENGELOLAAN KEUANGAN SYARIAH GEN-Z

A. Jajang W Mahri

Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan Indonesia
ajajangwmahri@upi.edu

Suci Aprilliani Utami

Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan Indonesia
suci.avril@upi.edu

Sofia Velia

Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam, Universitas Pendidikan Indonesia
sofiavelia@upi.edu

Abstrak

Kemampuan mengelola keuangan di kalangan mahasiswa dinilai masih sangat rendah. Berangkat dari fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiusitas, serta pengaruhnya terhadap kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim Gen-Z. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif berdasarkan teori *Islamic Wealth Management* (IWM) yang dianalisis dengan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui *software SmartPLS*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa muslim Gen-Z di Jawa Barat dengan jumlah sampel 301 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berada pada kategori sedang, sedangkan sikap keuangan, jumlah uang saku dan tingkat religiusitas berada pada kategori tinggi. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tingkat literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku dan tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiusitas, maka semakin tinggi tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa.

Kata Kunci: *Islamic Wealth Management*, Literasi Keuangan Syariah, Sikap Keuangan, Uang Saku, Tingkat Religiusitas, Pengelolaan Keuangan Syariah, Mahasiswa Gen-Z.

Abstract

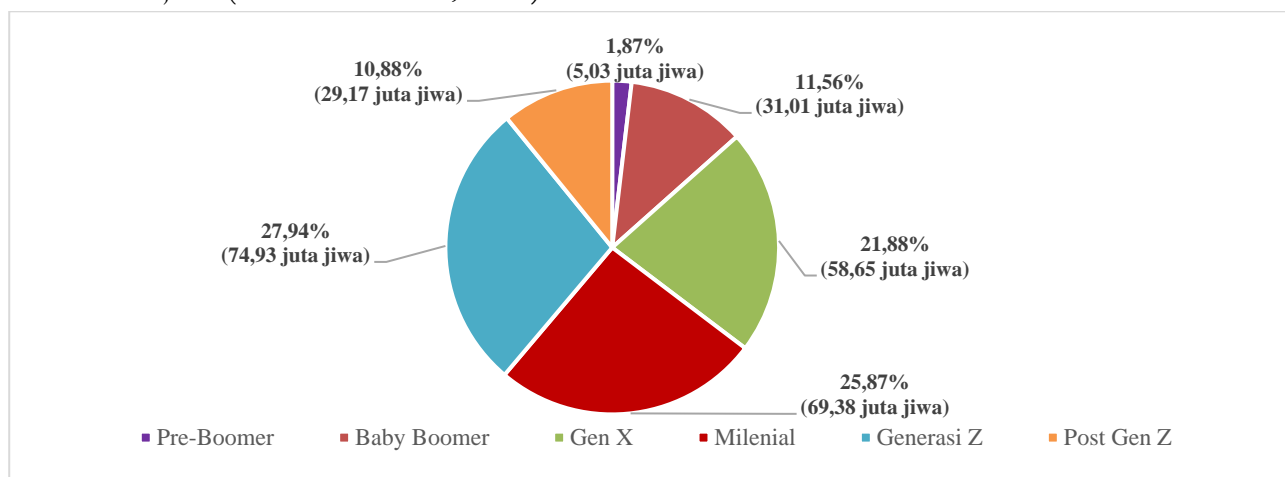
Financial management skills among university students are generally perceived to be very low. Stemming from this phenomenon, this study aimed to investigate the levels of Islamic financial literacy, financial attitudes, pocket money amounts, and religiosity, as well as their influence on the Islamic financial management skills of Gen-Z Muslim university students. The research was conducted using a quantitative descriptive method based on the Islamic Wealth Management (IWM) theory and analyzed with Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using the SmartPLS software. The subjects of this study were Gen-Z Muslim university students in West Java, with a sample of 301 respondents. The results indicated that Islamic financial literacy was at a moderate level, while financial attitudes, pocket money amounts, and religiosity were at high levels. Hypothesis testing revealed that variables of Islamic financial literacy, financial attitudes, pocket money amounts, and religiosity had a positive

and significant impact on the students' Islamic financial management skills. The findings of this research suggest that as the levels of Islamic financial literacy, financial attitudes, pocket money amounts, and religiosity increase, so do the Islamic financial management skills of university students.

Keywords: Islamic Wealth Management, Islamic Financial Literacy, Financial Attitudes, Pocket Money, Religiosity Level, Islamic Financial Management, Gen-Z University Students.

1 Pendahuluan

Indonesia termasuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia. *Worldmeters* melaporkan bahwa Indonesia menempati posisi ke empat dengan penduduk terbanyak di dunia (detikcom, 2022). Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 273,8 juta orang per Desember 2021 (Badan Pusat Statistik, 2022). Jawa Barat menjadi provinsi dengan penduduk terbanyak yaitu 48.220.094 jiwa (CNN Indonesia, 2022).



Gambar 1

Komposisi Penduduk Indonesia Menurut Generasi (2020)

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)

Berdasarkan Gambar 1 di atas, Badan Pusat Statistik mencatat mayoritas penduduk Indonesia pada tahun 2020 didominasi oleh Gen-Z dan Milenial. Proporsi Gen-Z sebanyak 27,94% dan Milenial sebanyak 25,87% dari total populasi Indonesia sebesar 270,20 juta jiwa. Kedua generasi ini termasuk dalam usia produktif yang dapat menjadi peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Generasi-Z merupakan generasi yang lahir tahun 1997-2012 dengan perkiraan usia sekarang 10-25 tahun (Badan Pusat Statistik, 2021).

Mahasiswa menjadi salah satu unsur masyarakat yang berperan sangat penting dalam perubahan bangsa (*agent of change*) (Adel & Wulandari, 2021). Mahasiswa adalah individu yang memasuki masa dewasa umumnya berada pada rentang usia 18-25 tahun, artinya saat ini mahasiswa termasuk dalam Generasi-Z. Pada masa tersebut mereka bertanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk kehidupannya untuk memasuki masa dewasa (Hulukati & Djibran, 2018).

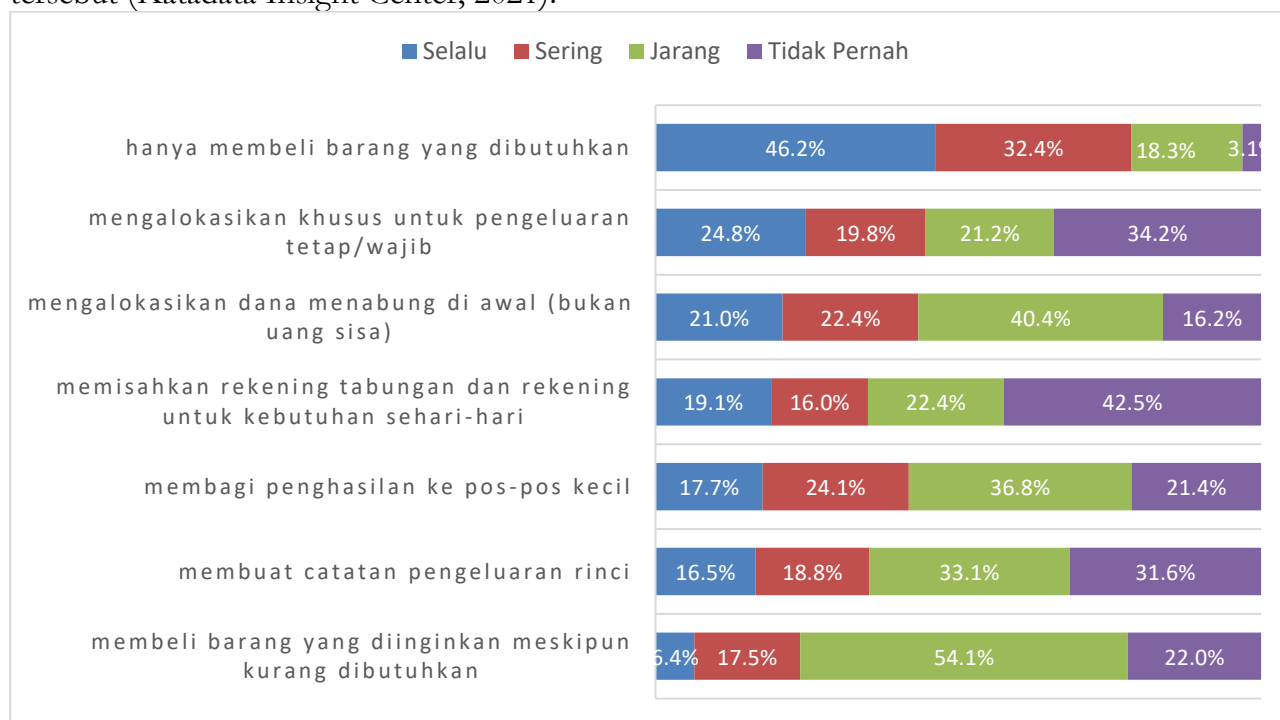
Sebagai bagian dari masyarakat yang berpendidikan tinggi, mahasiswa dianggap belum dapat mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Rata-rata mereka mengeluarkan uang hanya untuk mendapatkan keinginannya dan sulit mengelola keuangan pribadi (Natalia, Murni, & Untu,

2019). Kebiasaan berbelanja sesuai keinginan menyebabkan mahasiswa lupa akan kebutuhannya sedangkan pendapatan yang diperoleh masih berasal dari orang tua (Septiana, 2017). Akibatnya mereka mengalami masalah finansial karena manajemen keuangan yang kurang baik (Widiawati, 2020). Pengelolaan keuangan yang kurang baik ditandai dengan kurangnya minat untuk berinvestasi, menabung, merencanakan masa depan dan memiliki dana darurat (Siswanti & Halida, 2020).

Pola konsumsi pada manusia terjadi saat usia remaja atau mahasiswa, sehingga perilaku konsumtif rentan terjadi di kalangan mahasiswa (Mubarokah & Pratiwi, 2022). Wijaya (dalam Hidayah & Bowo, 2018) menyatakan bahwa mahasiswa adalah remaja tingkat akhir senang berbelanja dan sedang mencari jati diri. Mahasiswa sering mengikuti teman sebaya, tergoda rayuan iklan dan cenderung boros dalam pengeluaran uang sehingga tidak realistis dalam pembelian barang (Mubarokah & Pratiwi, 2022). Pola konsumtif demikian dapat memberikan dampak negatif dalam diri mahasiswa (Septiana, 2017). Hal demikian tidak luput dari perhatian Islam yang melarang tindakan berlebih-lebihan termasuk dalam membelanjakan harta sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-A'raf (7) ayat 31 sebagai berikut:

المُسْرِفِينَ يُجِبُّ لَا إِلَهَ إِلَّا تَسْرَفُوا وَلَا وَاشْرَبُوا وَكُلُوا مَسْجِدَ كُلِّ عِنْدَ زِينَتِكُمْ خُذُوا أَدَمَ بَنِي يَاسَ
 Artinya: “Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.”

Mahasiswa yang masih dalam perkembangan kognitif dan emosinya menganggap bahwa atribut lebih penting dari pada substansi (Khoirunnas, 2017). Pada September 2021, Katadata Insight Center melakukan survei perilaku keuangan terhadap generasi Z (15-22 tahun) dan Y (23-38 tahun) untuk menggali perilaku keuangan di tengah pandemi, khususnya pada dua generasi tersebut (Katadata Insight Center, 2021).



Gambar 2
 Perilaku Pengelolaan Keuangan Gen Z
 Sumber: Katadata Insight Center (2021)

Seperti terlihat pada Gambar 2 di atas, sebagian besar generasi Z tidak mengalokasikan tabungan secara khusus dan hanya menabung dari uang sisa. Sebanyak 56,6% generasi Z jarang dan tidak pernah mengalokasikan dana menabung dari awal. Generasi Z juga lebih dahulukan membeli barang yang dibutuhkan dibanding mengalokasikan pengeluaran tetap/wajibnya. Sebanyak 58,2% generasi Z jarang dan tidak pernah membagi ke pos-pos yang lebih kecil. Serta sebanyak 64,7% generasi Z jarang dan tidak pernah membuat catatan pengeluaran secara rinci (Katadata Insight Centre, 2021). Seseorang dapat dikatakan memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik apabila mampu mengelola anggaran, menghemat uang, mengontrol keuangan dan berinvestasi (Afandy & Niangsih, 2020). Dalam teori *Islamic Wealth Management*, implementasi pengelolaan keuangan menekankan manajemen arus kas yang efektif, dimulai dari merencanakan kebutuhan dan pengeluaran dengan skala prioritas, mengalokasikan pengeluaran, memikirkan kehidupan jangka panjang, mengelola utang yang kadang tidak dapat dihindari, sehingga dapat terhindar dari penghamburan uang yang tidak perlu (KNEKS, 2021).

Survei Katadata Insight Center pada September 2021, menunjukkan bahwa terdapat 9,7% generasi Z yang menggunakan Paylater. Namun, kebanyakan penggunaan kredit pada generasi tersebut untuk membeli fashion dan aksesoris sebesar 61%. Terkait kepemilikan asuransi, sebanyak 56,9% belum memiliki asuransi, 40,9% memiliki BPJS Kesehatan/Ketenagakerjaan, dan 3,4% memiliki asuransi swasta. Sedangkan tingkat urgensi kepemilikan investasi pada generasi Z lebih rendah dibandingkan generasi lainnya yaitu 61,8% atau dengan rata-rata sebesar 7,81. Sedangkan generasi milenial mencapai 69,8%, generasi X sebesar 66% dan Baby Boomer sebesar 66,6% (Katadata Insight Center, 2021).

Menurut Felicia Putri Tjiasaka dan pelaku gaya hidup minimalis Olga Agata, milenial dan gen Z memiliki kemampuan manajemen keuangan yang kurang baik. Kedua generasi tersebut dianggap lekat dengan gaya hidup yang cenderung lebih boros, sulit menabung, dan tidak terlalu memedulikan investasi untuk masa mendatang. Faktor yang menyebabkan demikian diantaranya kemudahan akses internet yang memperlihatkan dunia dengan lebih luas dan *e-commerce* yang mendemokratisasi pembelian barang antar daerah hingga negara (Dwinanda, 2022).

Kaum muda seringkali tidak mengetahui atau memahami konsep dan istilah keuangan sederhana, tidak mengidentifikasinya di lingkungan mereka sendiri, dan tidak mampu mempraktikkannya (Navickas, Gudaitis, & Krajnakova, 2014). Biasanya mahasiswa mengambil sedikit tanggung jawab dan akuntabilitas untuk mengelola keuangan pribadi mereka sendiri. Sehingga banyak mahasiswa mungkin harus menghadapi keputusan keuangan yang tidak mereka ketahui di lingkungan baru dan mengalami kemandirian finansial untuk pertama kalinya (Van Deventer, 2019), tanpa dukungan dan pengawasan langsung orang tua (Sakinah & Mudakir, 2018). Banyak peneliti telah menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan keuangan dan keterampilan mengakibatkan siswa mengalami masalah keuangan. Sumber daya keuangan dasar siswa berasal dari sejumlah sumber seperti orang tua, pinjaman, kartu kredit, dan pendapatan dari pekerjaan paruh waktu (Falahati et al., 2011). Kemampuan mengelola keuangan berperan dalam membuat pilihan keuangan (Alfilail & Vhalery, 2020), membahas uang dan masalah finansial, merencanakan masa depan, serta menanggapi kompeten untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa di ekonomi secara umum (Albertus, Leksono, & Vhalery, 2020).

Ketidakmampuan mengoptimalkan kemampuan mengelola keuangan di kalangan mahasiswa dikarenakan beberapa hal. Pertama, kurangnya pengetahuan keuangan (Kewal & Mendari, 2013). Kedua, kondisi psikologis mahasiswa (Sina & Noya, 2012). Ketiga, tidak mampu bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan terhadap uang tersebut (Alfilail & Vhalery, 2020). Alasan

inilah yang menyebabkan mahasiswa menjadi lemah finansial. Akibatnya, banyak dari mereka tidak mampu mengatur keuangan (Albertus, Leksono, & Vhalery, 2020).

Perilaku mengelola keuangan yang baik merupakan salah satu hal yang cukup penting dimiliki oleh setiap individu, tak terkecuali kaum muda (Laucereno, 2021). Rendahnya tingkat pemahaman mengelola keuangan menyebabkan banyak masyarakat yang mengalami masalah keuangan, baik akibat penurunan kondisi perekonomian maupun karena pesatnya laju konsumerisme (Enrico, Aron & Oktavia, 2014). Seringkali kegagalan seseorang dalam mengelola keuangan bukan disebabkan karena rendahnya pendapatan individu, tetapi lebih kepada faktor ketidakpahaman seseorang dalam mengalokasikan pendapatannya pada pos-pos tertentu (Sari, 2015).

Oleh karena itu, mahasiswa diharuskan memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi (Pradiningtyas & Lukiastuti, 2019). Pengelolaan keuangan dapat dilakukan jika mahasiswa memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik. Dengan pemahaman tersebut, maka diharapkan mahasiswa mampu melakukan pengelolaan keuangan yang baik dicerminkan dari perilaku keuangan mahasiswa yang tidak konsumtif (W. T. I. Putri & Sumiari, 2021). Literasi keuangan dewasa ini sangat diperlukan agar individu dapat bijak dan efektif dalam mengelola keuangannya, sehingga tidak terkesan konsumtif, hanya memikirkan kepuasan jangka pendek tanpa memperhatikan kesejahteraan jangka panjangnya (Adel & Wulandari, 2021).

Potensi keuangan syariah di Indonesia sangat besar, namun rendahnya literasi keuangan syariah membuat potensi menjadi kurang optimal (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Berdasarkan survei nasional yang dilakukan OJK tahun 2019 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah meningkat menjadi 8,93% dari yang sebelumnya 8,1% pada periode survei tahun 2016 (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Namun, hal tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan mayoritas penduduk muslim yang ada di Indonesia.

Laily (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Susanti, dkk (2017) juga menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan. Namun, berbeda dengan Nababan dan Sadalia (2012) yang menyatakan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang baik tidak selalu diikuti dengan perilaku keuangan yang baik pula. Dan Zahriyan (2016) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Susdiani (2017) juga menjelaskan bahwa literasi tidak berpengaruh terhadap manajemen investasi keuangan dikarenakan rendahnya literasi orang tersebut (Albertus, Leksono, & Vhalery, 2020).

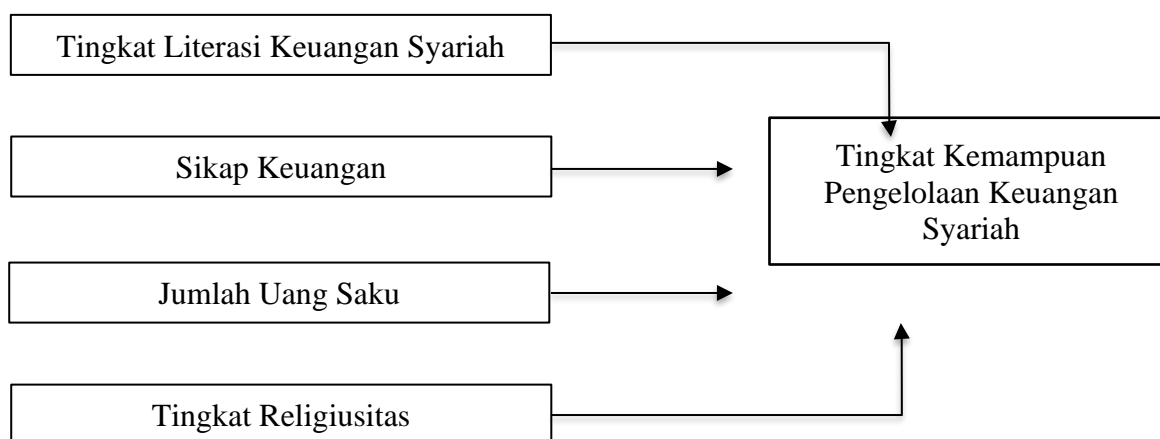
Faktor selanjutnya yaitu sikap keuangan (*financial attitude*), sikap keuangan diartikan sebagai perilaku seorang individu terhadap uang yang dimilikinya. Uang merupakan kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan mampu membuat seorang individu untuk berpikir secara tidak rasional. Uang dapat menimbulkan rasa curiga dan tidak percaya disebabkan oleh sikap terhadap uang pada masing-masing individu berbeda (Gahagho, Rotinsulu, & Mandjeji 2021). Gahagho, Rotinsulu, dan Mandjeji (2021) menyatakan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Adapun Pradiningtyas dan Lukiastuti (2019) menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Selanjutnya, Napitupulu, Ellyawati, dan Astuti (2021), menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Uang saku merupakan faktor yang diduga memiliki peran dalam perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Pentingnya mahasiswa belajar cara hidup cerdas dalam mengelola keuangan mereka pada uang saku pribadinya. Dengan pengelolaan keuangan pribadi yang cerdas,

mahasiswa akan lebih menghargai uang saku yang mereka dapatkan. Dan juga mereka belajar menyisihkan uang pribadinya untuk keperluan mendesak (Laily, 2016). Assyfa (2020) menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pribadi dipengaruhi oleh faktor uang saku. Namun, Arifa & Setiyani (2020) mengungkapkan bahwa pendapatan atau uang saku berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*, yang berarti pendapatan yang tinggi mengakibatkan perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang kurang baik (Fajriyah & Listiadi, 2021).

Agama merupakan salah satu faktor eksternal, namun disisi lain juga dapat menjadi faktor internal ketika agama menjadi bagian dari kualitas penghayatan dan sikap hidup. Sehingga agama bukan hanya sebagai identitas namun juga lebih kepada tingkat kepatuhan dan keyakinan, atau religiusitas. Religiusitas merupakan orientasi, rangkaian perilaku dan gaya hidup yang dianggap penting oleh sebagian besar orang di seluruh dunia yang tidak dapat diabaikan oleh psikologi sosial dan kepribadian lagi (Ahmad, Khairunnisa, & Gurendawati, 2020). Ndriani (2021) melakukan studi tentang pengaruh religiusitas terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Dalam temuannya menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Adapun Sina & Noya (2012), menyatakan bahwa kecerdasan spiritual berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Mengacu pada beberapa hasil penelitian terdahulu tersebut, bahwa analisis pengaruh literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiusitas terhadap pengelolaan keuangan masih terdapat inkonsistensi. Adapun unsur kebaruan dari penelitian ini diantaranya dari subjek yang diteliti, yaitu meneliti pada mahasiswa muslim gen-Z di Jawa Barat. Dalam penelitian ini juga, peneliti menggunakan literasi keuangan syariah sebagai variabel independen yang pada beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan literasi keuangan secara konvensional. Peneliti juga memilih jumlah uang saku dan tingkat religiusitas sebagai variabel independen karena masih sangat jarang ditemukan pada penelitian sebelumnya terkait pengelolaan keuangan. Unsur kebaruan yang terakhir yaitu peneliti menggunakan indikator pengelolaan keuangan yang juga dilihat dari sisi Islaminya dengan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2 Kerangka Pemikiran

2 Metode

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah dalam suatu penelitian di mana datanya berupa angka-angka yang dapat diolah dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Desain penelitian dalam penelitian

ini menggunakan deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengumpulkan data yang menjelaskan karakteristik orang, kejadian, atau situasi (Sekaran & Bougie, 2017). Sementara penelitian kausalitas yaitu desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Pradana & Reventiary, 2018).

Objek pada penelitian ini yaitu kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa Generasi Z (Y) dengan beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya seperti tingkat literasi keuangan syariah (X1), sikap keuangan (X2), jumlah uang saku (X3) dan tingkat religiusitas (X4). Adapun subjek penelitiannya adalah mahasiswa muslim Generasi Z yang berkuliah di perguruan tinggi di Jawa Barat. Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan disebar dalam bentuk google form.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa muslim generasi Z (kelahiran 1997-2012) di Jawa Barat. Hal ini berkaitan dengan fenomena masalah yang telah dipaparkan bahwa generasi Z dipandang sebagai generasi yang belum dapat mengelola keuangannya dengan baik karena lekatnya teknologi dan gaya hidup yang konsumtif. Selain itu, mahasiswa merupakan remaja tingkat akhir, dan pada saat ini mereka mulai mengelola keuangannya sendiri tanpa pengawasan langsung dari orang tua. Dan Jawa Barat menempati urutan pertama dengan jumlah universitas terbanyak di Indonesia yang memiliki 12 PTN dan 380 PTS. Dalam penelitian ini kriteria yang dibutuhkan oleh penulis yaitu:

- 1) Muslim
- 2) Mahasiswa aktif yang termasuk dalam generasi Z (Kelahiran 1997-2012)
- 3) Berkuliah di perguruan tinggi di Jawa Barat.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* dengan menggunakan jenis *purposive sampling*. Purposive sampling adalah proses pengambilan sampel yang terbatas pada jenis orang tertentu yang dapat memberikan informasi yang diinginkan, baik karena mereka memenuhi beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti atau mereka merupakan satu-satunya pihak yang memilikinya. Jumlah perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Hair dkk., (2017), maka minimal sampel yang dibutuhkan yaitu sebanyak 130 responden dan maksimal 340 responden. Adapun sampel yang mengisi angket penelitian ini sebanyak 301 responden yang disebar melalui *google form*.

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel/ Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	Tingkat literasi keuangan syariah (X1) adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan sesuai ajaran Islam dalam rangka mencapai kesejahteraan (Otoritas	Pengetahuan dasar keuangan syariah, investasi syariah, tabungan syariah, asuransi syariah	Tingkat pengetahuan keuangan seseorang mengenai pengetahuan keuangan syariah, investasi syariah, tabungan syariah, dan asuransi syariah untuk mengelola keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan	Interval
		Kemampuan mengelola keuangan	Kemampuan mengelola keuangan untuk menyusun skala prioritas serta menilai manfaat dan risiko dari	

	Jasa Keuangan, 2016; Rahim, Rashid, & Hamed, 2016)		produk dan jasa di lembaga keuangan syariah	
		Kepercayaan	Kepercayaan untuk menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariah	
2.	Sikap keuangan (X2) didefinisikan sebagai keadaan pikiran, pendapat, dan penilaian tentang keuangan (Herdjiono & Damanik, 2016)	Obsession (Pikiran)	Pola pikir seseorang tentang uang dan persepsi untuk mengelola keuangan dengan baik	Interval
		Power (Kekuatan)	Seseorang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah	
		Inadequacy (Kekurangan)	Merasa tidak cukup memiliki uang/ takut dengan kekurangan	
		Security (Keamanan)	Pandangan individu yang sangat kuno tentang uang. Seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa perlu menabung di bank	
3.	Jumlah uang saku (X3) merupakan salah satu faktor pendukung bagi mahasiswa dalam membantu memenuhi kebutuhan hidupnya, yang mana diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa, maupun hasil kerja (Safitri, Mardani, & Rahman 2018)	Pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup	Jumlah uang saku yang didapat atau dimiliki digunakan untuk memenuhi kebutuhannya	Interval
		Pemanfaatan uang saku	Pemanfaatan atau penggunaan uang saku dibebaskan	
4.	Tingkat religiusitas (X4) adalah tingkat konsepsi seseorang terhadap agama dan tingkat komitmen seseorang terhadap agamanya (Glok dan Stark, 1966; Ndriana, Puspitasari, & Indriasari 2021)	Pengetahuan	Tingkat pengetahuan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya	Interval
		Keyakinan	Tingkat keyakinan seseorang terhadap sifat fundamental dari kebenaran ajaran agama yang dianutnya	
		Ibadah	Tingkat ketaatan seseorang terhadap agama yang dianutnya	
5.	Tingkat kemampuan pengelolaan keuangan (Y) merupakan proses seorang individu dalam memenuhi	Pengelolaan pendapatan (Income)	Pengelolaan pendapatan (uang saku) yang dimiliki dialokasikan untuk kebutuhan saat ini maupun tabungan	Interval

kebutuhan hidup melalui kegiatan pengelolaan sumber keuangan secara tersusun dan sistematis serta sesuai dengan nilai-nilai Islam (Putri & Lestari, 2019; KNEKS, 2021)	Pengelolaan pengeluaran (Spending)	Menghindari pengeluaran uang yang tidak perlu dan melakukan pencatatan pengeluaran
	Persiapan kehidupan panjang (Longevity)	Mempersiapkan kehidupan jangka panjang dan kehidupan akhirat
	Pengelolaan proteksi (Assurance)	Pengelolaan proteksi terhadap kejadian-kejadian yang pasti namun tidak terduga
	Pengelolaan utang (Management of debts)	Pengelolaan utang yang senantiasa memperhatikan hukum syariah
	Pengelolaan investasi (Investment)	Pengelolaan investasi untuk kebutuhan di masa mendatang

Sumber: Data diolah Penulis (2023)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) menggunakan *software SmartPLS*.

3 Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Uji Analisis Data

3.1.1 Uji Validitas Outer Model

1. *Convergent Validity*

Nilai outer loading dan AVE pada penelitian ini masih belum memenuhi kriteria karena ada variabel yang lebih kecil dari 0,6. Sehingga peneliti menghapus beberapa instrumen dan melakukan uji coba ulang. Perbaikan pertama peneliti menghapus SK6, SK7, R1, MPKS 10, dan MPKS 11. Setelah melakukan uji coba ulang, nilai outer loading dan AVE pada penelitian ini sudah memenuhi kriteria yang ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dapat mewakili variabel laten dalam penelitian. Sehingga diperoleh hasil berikut:

Tabel 2
Nilai Outer Loading

	LKS	SK	JUS	R	MPKS
LKS1	0,884				
LKS2	0,896				
LKS3	0,856				
LKS4	0,871				
LKS5	0,802				
LKS6	0,882				
LKS7	0,761				
SK1		0,786			
SK2		0,702			
SK3		0,782			
SK4		0,581			
SK5		0,703			

JUS1	0,888
JUS2	0,867
R2	0,828
R3	0,859
R4	0,862
R5	0,837
MPKS1	0,736
MPKS2	0,703
MPKS3	0,662
MPKS4	0,628
MPKS5	0,697
MPKS6	0,789
MPKS7	0,701
MPKS8	0,8
MPKS9	0,847
MPKS12	0,779
MPKS13	0,783

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS

2. Composite Reliability, Cronbach's Alpha dan Average Variance Extrated (AVE)

Pada uji reliabilitas ini digunakan dua nilai yang akan dijelaskan, yaitu nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability*. *Composite reliability* merupakan pengujian untuk mengukur internal konsistensi. Nilai *composite reliability* berada dalam variasi rentang 0-1 dengan ketentuan nilai minimal sebesar > 0,7. Semakin mendekati satu maka estimasi reliabilitasnya sangat kuat (Ghozali & Latan, 2015).

Tabel 3
Nilai Composite Reliability and Cronbach's Alpha dan Average Variance Extrated (AVE)

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extrated (AVE)
LKS	0,937	0,949	0,725
SK	0,772	0,838	0,51
JUS	0,701	0,87	0,77
R	0,872	0,91	0,717
MPKS	0,917	0,93	0,549

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS

Berdasarkan output pengujian pada tabel 3 hasil pengolahan SmartPLS masing-masing variabel laten dalam penelitian ini nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* > 0,70 dan nilai AVE > 0,50. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel laten pada penelitian ini dikatakan reliabel dan model yang dibangun telah memiliki tingkat reliabilitas yang baik dan korelasi yang tinggi dan valid.

3.1.2 Pengujian Inner Model

1. Analisis R-Square (R2)

Uji ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar proporsi variasi variabel laten endogen (Y) yang dapat dijelaskan oleh semua variabel laten eksogen (X). Untuk menganalisis *R-square* variabel laten endogen, terdapat ketentuan bahwa jika nilai R² sebesar 0,67 berarti modelnya kuat, jika nilai R² sebesar 0,33 berarti modelnya moderat, dan jika nilai R² sebesar 0,19 berarti modelnya lemah (Ghozali & Latan, 2015). Berikut tabel hasil uji R-square (R²).

Tabel 4
Nilai R-Square

	R <i>Square</i>	R <i>Square</i> <i>Adjusted</i>
Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah	0.49	0.483

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS

Hasil penelitian yang dilakukan melalui output SmartPLS dapat dilihat bahwa nilai *R-square adjusted* pada penelitian ini sebesar 0,483 atau 48%. Artinya variabel literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan religiusitas mampu menjelaskan variabel kemampuan pengelolaan keuangan syariah sebesar 48%, sedangkan 52% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini. Hasil *R-square adjusted* sebesar 0,483 mengindikasikan model penelitian ini termasuk ke dalam model yang moderat.

2. Analisis *Multicollinearity*

Analisis multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah nilai *tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan multikolinieritas pada model PLS-SEM. Multikolinieritas diduga jika nilai VIF lebih besar dari 5 atau lebih kecil dari 0,20 (Garson, 2016). Berikut tabel hasil analisis *multicollinearity* melalui nilai VIF.

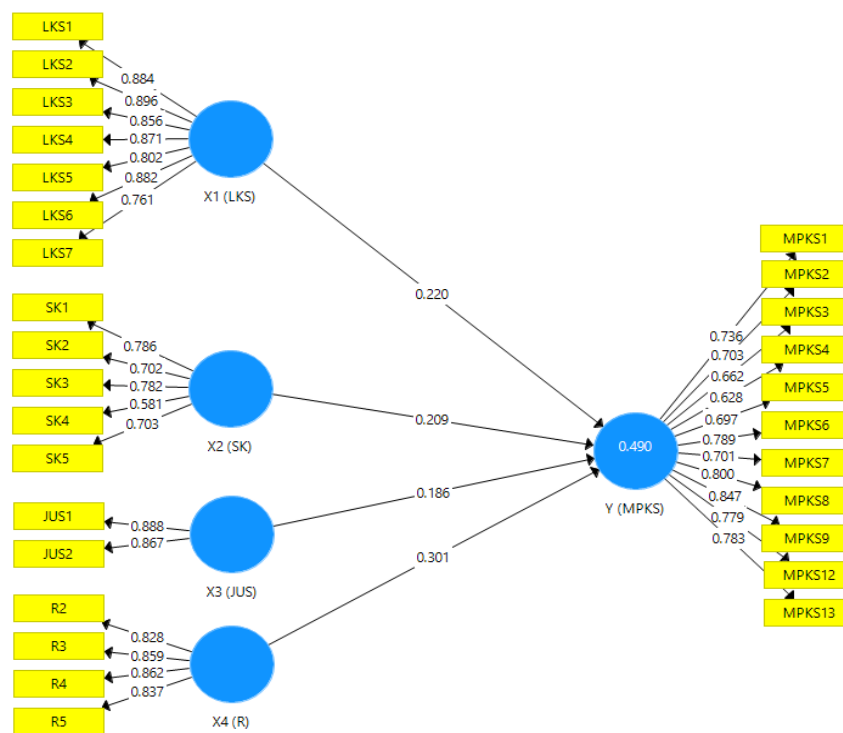
Tabel 5
Variance Inflation Factor (VIF)

	Manajemen Pengelolaan Keuangan Syariah
Literasi Keuangan Syariah	1,665
Sikap Keuangan	1,828
Jumlah Uang Saku	1,708
Religiusitas	1,255
MPKS	

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS

Hasil pengujian *variance inflation factor* yang dilakukan membuktikan bahwa nilai VIF dalam penelitian ini kurang dari 5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas, artinya konstruk yang dibangun memiliki perbedaan karakteristik satu sama lain sehingga tidak diperlukan perubahan konstruk.

Adapun output outer model dan inner model pada model SEM-PLS yang sudah melalui tahap pengujian dan telah dinyatakan robust adalah sebagai berikut:



Gambar 3
Output Model Penelitian SEM-PLS

Sumber: Hasil Pengolahan SmartPLS

3.1.3 Pengujian Hipotesis

Pada bagian ini akan menjelaskan pengujian hipotesis penelitian yang dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk dapat melakukan pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dan nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Adapun kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis H_a diterima dan H_0 di tolak menggunakan t-statistik yaitu apabila t-statistik $\geq 1,96$ maka hipotesa diterima, begitu pun sebaliknya. Selanjutnya, untuk signifikan atau tidak signifikan suatu penelitian yaitu menggunakan aturan *P-Values* $< 0,05$ (Hair et al., 2014).

Tabel 6
Output Path Coefficient

	<i>Original Sample</i>	T Statistics	P Values
LKS -> MPKS	0.22	3.867	0.000
SK -> MPKS	0.209	3.418	0.001
JUS -> MPKS	0.186	3.419	0.001
R -> MPKS	0.301	6.568	0.000

Sumber: Hasil Output Pengujian dengan SmartPLS

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah terhadap Tingkat Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Mahasiswa Muslim Gen Z di Jawa Barat

Berdasarkan hasil olah data di atas menunjukkan bahwa nilai *original sample* pada variabel literasi keuangan syariah terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah yaitu positif 0,22 yang artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah positif. Selanjutnya nilai t-statistik variabel tingkat literasi keuangan syariah yaitu sebesar $3,867 \geq 1,96$ yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah mempengaruhi variabel tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah. Kemudian nilai p-value dari variabel literasi keuangan syariah sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah.

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya literasi keuangan syariah memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah, pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi literasi keuangan syariah seseorang maka semakin tinggi tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariahnya.

Remund (2010) mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai ukuran dari sejauh mana seseorang memahami konsep keuangan utama dan memiliki kemampuan serta kepercayaan diri untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat dan perencanaan jangka panjang yang sehat (Ginavičienė & Sprogytė, 2022). Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan, dimana semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut (Gunawan, Pirari, & Sari, 2020). Marcolin & Abraham (2006) mengatakan bahwa keterampilan literasi keuangan memungkinkan individu untuk menavigasi dunia mereka, membuat keputusan berdasarkan informasi tentang uang mereka dan meminimalkan peluang kekeliruan mereka dalam masalah keuangan (Bamforth, Jebarajakirthy, & Geursen, 2017). Tingkat literasi yang baik akan mempengaruhi keterlibatan individu dalam menggunakan produk keuangan yang mereka ketahui serta akan ikut mencerminkan seberapa baik individu dalam mengelola keuangan pribadi mereka, bertanggung jawab secara finansial dan berpikir untuk masa yang akan datang (Jannah, Gusnardi, & Riadi, 2022). Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan baik dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan keuangan, serta pengaplikasian literasi keuangan dalam manajemen keuangan pribadi menjadikan mahasiswa lebih bijak menyikapi keuangan pribadinya (Rosadi & Listiadi, 2020).

Tingkat literasi keuangan berkontribusi pada perbedaan pengelolaan uang siswa (Bamforth, Jebarajakirthy, & Geursen, 2017). Survei yang dilakukan oleh *Federal Association of German Banks* (BdB) dan *Association for Consumer Research* menunjukkan bahwa 75% orang dewasa muda lebih suka mempelajari lebih lanjut tentang topik terkait keuangan di sekolah (Förster, Happ, & Walstad, 2019). Barry (2016) menemukan bahwa mayoritas dewasa muda di Jerman merasa sangat tidak aman ketika berhadapan dengan asuransi, dan menabung serta merencanakan pendapatan. Tuntutan literasi keuangan dewasa muda sangat tinggi juga di bidang perbankan, misalnya seperti banyaknya produk keuangan yang tersedia untuk tabungan, penggunaan kredit, dan investasi keuangan (Barry, 2016).

Literasi keuangan sebagai potensi yang memungkinkan seseorang untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan keputusan keuangan secara efektif (Aprea & Wuttke, 2016). Literasi keuangan mencakup terkait pengetahuan, perilaku dan sikap (Atkinson & Messy, 2012). Di Amerika Serikat, *Council for Economic Education* (CEE)

mengeluarkan standar nasional literasi keuangan yang menetapkan enam bidang konten literasi keuangan di antaranya memperoleh pendapatan, membeli barang dan jasa, menabung, menggunakan kredit, investasi keuangan, dan asuransi (CEE, 2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sholeh (2019), Amelia (2020), Rachmawati dan Nuryana (2020), Ndriana, Puspitasari, dan Indriasari (2021), Rohmanto dan Susanti (2021), Arofah dan Kurniawati, (2021), Fajriyah dan Listiadi (2021), Nirmala, Muntahanah, dan Achadi (2022), Jannah, Gusnardi dan Riadi (2022), Wahyuni, Radiman dan Kinanti (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian Rosadi dan Listiadi (2020), Rahma dan Susanti (2022), Arifin dan Bachtiar (2023) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Yushita (2017) mengatakan bahwa literasi keuangan memudahkan seseorang ketika membuat perencanaan keuangan, sehingga mengoptimalkan nilai uang dan keuntungan akan menjadi semakin besar serta dapat meningkatnya taraf kehidupan.

Bertolak belakang dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013), Nababan dan Sadalia (2012), Herdjiono dan Damanik (2016), Maulita dan Mersa (2017), Pirari (2020) bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak dipengaruhi oleh literasi keuangan. Hal ini disebabkan perilaku seseorang tidak selalu dipengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor psikologis dan emosi. Sejalan dengan penelitian Kim, dkk (2022) bahwa literasi keuangan migran Filipina tidak cukup untuk mengelola masalah keuangan yang rumit. Temuannya mencatat bahwa literasi keuangan dan pengetahuan objektif tidak berkontribusi terhadap perilaku keuangan. Kaiser dan Menkhoff (2016) menyimpulkan bahwa *financial education* di negara dengan pendapatan yang rendah dan menengah kurang efektif sehingga tidak mempengaruhi perilaku keuangan.

Islamic Wealth Management merupakan sebuah disiplin ilmu yang fokus dalam proses mengalokasikan keuangan yang dikelola secara Islam. Hal ini menjadi sangat penting mengingat setiap orang memiliki perencanaan keuangan yang beraneka ragam tentu dengan tujuan yang berbeda juga, namun disesuaikan dengan prinsip dan nilai dari ajaran Islam. Dalam Islam alokasi harta manusia itu dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sepertiga digunakan untuk kehidupan saat ini, seperti konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sepertiga digunakan untuk perjuangan di jalan Allah, contohnya seperti sedekah dan sepertiga lagi digunakan untuk masa depan (investasi) (Budiantoro & Larasati, 2021). Artinya untuk dapat mewujudkan pengelolaan keuangan sesuai dengan nilai-nilai Islam maka seorang individu harus memiliki literasi keuangan yang baik. Karena pengetahuan tentang pengelolaan harta menurut syariat Islam merupakan hal yang perlu dimiliki oleh seorang individu maupun rumah tangga (Nurasyah et al., 2022).

3.2.2 Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Tingkat Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Mahasiswa Muslim Gen Z di Jawa Barat

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai original sample pada variabel sikap keuangan terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah yaitu positif 0,209 yang artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah positif. Selanjutnya nilai t-statistik variabel sikap keuangan yaitu sebesar $3,418 \geq 1,96$ yang menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan mempengaruhi variabel tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah. Kemudian nilai p-value dari variabel sikap keuangan

sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah.

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya sikap keuangan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah, pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi sikap keuangan seseorang maka semakin tinggi juga tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah tersebut.

Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangannya (Herdjiono & Damanik, 2016). Sikap terhadap uang mempunyai pengaruh terhadap semua aspek dalam kehidupan manusia yang tidak hanya dari segi kebiasaan dalam berbelanja namun juga dalam performa kerja dan sikap dalam menghargai lingkungan hidup juga area dimana sikap terhadap uang berperan (Ndriana, Puspitasari, & Indriasari, 2021). Leskinen dan Raijas (2006) dan Meyer (2018) menjelaskan bahwa pengetahuan dan pemahaman keuangan menjadi dasar keberhasilan penerapan keterampilan manajemen keuangan. Selain itu, keterampilan keuangan dipengaruhi oleh sikap individu terhadap uang dan perencanaan keuangan pribadi, seperti pengeluaran dan penghematan (Van Deventer, 2019).

Seseorang dengan tingkat *financial attitude* baik akan menunjukkan pola pikir yang baik tentang uang yaitu persepsinya tentang masa depan (*obsession*), tidak menggunakan uang untuk tujuan mengendalikan orang lain atau sebagai penyelesaian masalah (*power*), menyesuaikan penggunaan uang sehingga mampu mencukupi kebutuhan hidupnya (*inadequacy*) dan memiliki pandangan yang selalu berkembang tentang uang atau tidak berpandangan kuno (*securities*) sehingga akan mampu melakukan kontrol terhadap konsumsinya, menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang dimiliki (*cash flow*), menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, serta mengelola hutang yang dimiliki untuk kesejahteraannya (Herdjiono & Damanik, 2016). Shim Xiao, Barber, dan Lyons (2009, dalam Serido et al., 2020) menemukan bahwa mahasiswa dengan sikap yang lebih positif terhadap perilaku keuangan yang sehat (misalnya menabung, membayar tagihan tepat waktu) lebih cenderung melakukan perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herdjiono dan Damanik (2016), Harahap dkk. (2020), Puneet dan Medury (2014), Rachmawati dan Nuryana (2020), Wisma & Rita (2021), Rohmanto dan Susanti (2021), Ndriana, Puspitasari, dan Indriasari (2021), Ahmad, (2019), Mustika, Yusuf, dan Taruh, (2022), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang lebih bijak. Penelitian Humaira dan Sagoro (2018) juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap kelenturan perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa mahasiswa dengan sikap

keuangan yang lebih baik akan cenderung lebih baik dalam mengelola keuangan yang dimilikinya. Sebaliknya, jika sikap keuangannya kurang baik, maka akan cenderung menimbulkan perilaku pengelolaan keuangan yang kurang baik pula. Penelitian Kim et al., (2022) mengenai perilaku keuangan juga menunjukkan hasil bahwa migran Filipina memiliki sikap keuangan yang positif dan percaya diri dalam pengelolaan keuangan. Dalam temuannya mencatat bahwa aspek-aspek seperti sikap keuangan dan *self-efficacy* keuangan di Filipina berhubungan positif dengan perilaku keuangan.

Namun, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Rizkiawati dan Asandimitra (2018), Gahagho, Rotinsulu, dan Mandej (2021), Wahyuni, Radiman dan Kinanti (2023) sikap keuangan pribadi tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Sesuai dengan apabila mereka tidak tahu bagaimana cara mengelola keuangannya dengan baik maka mereka akan kekurangan sampai saat nanti menerima kiriman dari orang tua lagi. Hal ini juga disebabkan karena setiap responden memiliki sudut pandang yang berbeda-beda terhadap keuangan termasuk dalam menyikapi keadaan keuangan yang ada.

3.2.3 Pengaruh Jumlah Uang Saku terhadap Tingkat Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Mahasiswa Muslim Gen Z di Jawa Barat

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai original sample pada variabel jumlah uang saku terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah yaitu positif 0,186 yang artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah positif. Selanjutnya nilai t-statistik variabel jumlah uang saku yaitu sebesar $3,419 \geq 1,96$ yang menunjukkan bahwa variabel jumlah uang saku mempengaruhi variabel manajemen pengelolaan keuangan syariah. Kemudian nilai p-value dari variabel jumlah uang saku sebesar $0,001 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel jumlah uang saku memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah.

Berdasarkan pengujian hipotesis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya jumlah uang saku memiliki pengaruh terhadap manajemen pengelolaan keuangan syariah, pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini berarti semakin tinggi jumlah uang saku seseorang maka semakin tinggi juga manajemen pengelolaan keuangan syariah tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Assyfa (2020), Fajriyah dan Listiadi (2021), Safitri, Mardani, & Rahman (2022) yang menyatakan bahwa uang saku berpengaruh secara langsung terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Artinya banyaknya uang saku yang diperoleh mahasiswa maka akan berpengaruh pada tingginya sikap dan perilaku pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Mahasiswa yang memperoleh uang saku yang cenderung tinggi memiliki perilaku pengelolaan keuangan pribadi yang baik. Perilaku ini ditandai dengan mahasiswa yang rutin melakukan penganggaran dan perencanaan pengeluaran keuangan pribadinya secara teratur. Selain digunakan untuk konsumsi, mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang tinggi juga dapat menerapkan kegiatan menabung, berinfaq, dan juga melakukan investasi.

Sehingga kedepannya dalam hal ini mahasiswa memiliki pengelolaan keuangan pribadi yang baik dan tepat. Hasil dari Penelitian Lesminda dan Rochmawati (2021) menunjukkan bahwa uang saku pada mahasiswa akan menjadi lebih baik apabila adanya literasi keuangan sehingga mahasiswa mampu mengendalikan diri dalam mengelola dan mengatur keuangan pribadinya. Oleh karena itu, mahasiswa perlu adanya perencanaan anggaran tentang pemasukan juga pengeluaran dalam mengelola keuangan pribadinya.

Berbanding terbalik dengan penelitian Arifa dan Setiyani (2020), Tyas dan Listiadi (2021) yang mengungkapkan bahwa uang saku mempunyai pengaruh negatif terhadap financial management behavior. Meningkatnya uang saku yang diperoleh menyebabkan financial management behavior yang negatif, sedangkan mahasiswa yang memperoleh uang saku yang rendah memiliki *financial management behavior* yang positif. Vhalery dkk (2018) menyatakan mahasiswa mengetahui cara menggunakan uang saku tetapi tidak mengetahui bagaimana mengelola uang saku mereka.

3.2.4 Pengaruh Tingkat Religiusitas terhadap Tingkat Kemampuan Pengelolaan Keuangan Syariah Mahasiswa Muslim Gen Z di Jawa Barat

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai original sample pada variabel tingkat religiusitas terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah yaitu positif 0,301 yang artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah positif. Selanjutnya nilai t-statistik variabel religiusitas yaitu sebesar $6,568 \geq 1,96$ yang menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas mempengaruhi variabel tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah. Kemudian nilai p-value dari variabel religiusitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel tingkat religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah. Berdasarkan pengujian hipotesis statistik yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya tingkat religiusitas memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah, pengaruh tersebut merupakan pengaruh yang positif dan signifikan. Tingkat religiusitas menandakan seberapa sering individu menjalankan syariat agama yang telah dianutnya. Dampak faktor agama bahkan terasa pada negara bagian Amerika Serikat yang menunjukkan eksposur risiko yang lebih rendah, dan menunjukkan bagaimana peran agama dalam menahan laju tindakan mencari risiko pemeluk-pemeluknya (Ahmad A. , 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ahmad (2019), Ahmad, Khairunnisa, dan Gurendawati (2020), Ndriana, Puspitasari, dan Indriasari (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel religiusitas terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Semakin tinggi seseorang dalam mengaplikasikan pemahamannya (religiusitas) maka mereka akan semakin baik dalam mengelola keuangannya. Begitupun sebaliknya, semakin rendah seseorang dalam mengaplikasikan pemahamannya (religiusitas) maka mereka akan semakin kurang dalam mengelola keuangan yang dimiliki.

Penelitian Nengtyas (2019) menunjukkan bahwa tingkat religiusitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan utang. Individu dengan tingkat religiusitas tinggi akan mengontrol pengeluarannya dan berhati-hati dalam mengelola utangnya dengan melawan dorongan atau keinginannya untuk membelanjakan uang secara berlebihan. Hasil penelitian Parmitasari, Alwi dan Sunarti (2018) juga menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual secara parsial mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Hal ini mengisyaratkan kecerdasan spiritual mempunyai peran penting dalam menentukan pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa.

4 Kesimpulan

Hasil deskriptif dari masing-masing variabel yaitu literasi keuangan syariah berada pada kategori sedang, artinya hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa muslim Gen-Z di Jawa Barat memiliki cukup pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan syariah serta produk dan jasa keuangan, tetapi belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan syariah dan tingkat kepercayaan dalam menggunakan produk dan layanan jasa keuangan syariahnya masih rendah. Sedangkan sikap keuangan, jumlah uang saku dan tingkat religiusitas berada pada kategori tinggi. Artinya responden yang memiliki kategori tinggi merupakan responden yang memiliki keyakinan dalam melakukan pengelolaan keuangannya, sehingga dapat dikelola dengan baik. Adapun hasil dari penelitian uji hipotesis adalah bahwa literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan syariah mahasiswa muslim Gen-Z di Jawa Barat.

Implikasi dari hasil penelitian ini jika ditinjau dari segi teoretis bahwa penelitian mengenai pengelolaan keuangan syariah dalam kehidupan sehari-hari masih jarang dilakukan, secara umum penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya masih lebih dominan membahas pengelolaan keuangan yang konsepnya konvensional. Sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dalam mengembangkan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan secara syariah. Kemudian secara praktis penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan gambaran terkait tingkat literasi keuangan syariah, sikap keuangan, jumlah uang saku, dan tingkat religiusitas terhadap tingkat kemampuan pengelolaan keuangan mahasiswa muslim Gen-Z. Secara empiris, implikasi dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan para stakeholders khususnya pemerintah ataupun pihak swasta dalam rangka menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan secara syariah untuk dapat dilakukan bagi individu muslim di Indonesia. Implikasi lain dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan mahasiswa dalam mengelola keuangannya secara syariah. Mahasiswa diharapkan dapat mengalokasikan pengeluarannya dengan terencana, memiliki dan mengelola tabungannya dengan baik dan dapat mengatur konsumsi serta meminimalisir pemborosan.

Referensi

- Adel, J. F., & Wulandari, K. (2021). Studi Deskripsi Tingkat Literasi Keuangan (Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UMRAH). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(1), 49–54. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v5i1.3883>
- Ahmad, G. N., Khairunnisa, T. K., & Gurendawati, E. (2020). Pengaruh Religiusitas, Preferensi

- Risiko, Dan Locus of Control Terhadap Perilaku Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Personal Financial Distress Pada Pekerja Muda Di Dki Jakarta. *JRMSI - Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*, 11(2), 381–403. <https://doi.org/10.21009/jrmsi.011.2.010>
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- Alfilail, S. N., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Self-Esteem Dan Self-Awareness Terhadap Pengelolaan Uang Saku. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 38. <https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.6242>
- Apra, C., & Wuttke, E. (2016). Financial Literacy of Adolescents and Young Adults: Setting the Course for a Competence-Oriented Assessment Instrument. *International Handbook of Financial Literacy*, 397–414. https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-981-10-0360-8_27
- Atkinson, A., & Messy, F.-A. (2012). Measuring financial literacy: results of the OECD infe pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, 15(15), 1–73.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Potret Sensus Penduduk 2020 Menuju Satu Data Kependudukan Indonesia. In Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. BPS RI. <https://www.bps.go.id>
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Indonesia 2022. In Direktorat Diseminasi Statistik (Ed.), *Badan Pusat Statistik*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/publication/2022/02/25/0a2afea4fab72a5d052cb315/statistik-indonesia-2022.html>
- Bamforth, J., Jebarajakirthy, C., & Geursen, G. M. (2017). Undergraduates' responses to factors affecting their money management behaviour: some new insights from a qualitative study. *Young Consumers*, 1–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/YC-11-2016-00645>
- Barry, D. (2016). Measurement of Young Adults' Attitudes Towards Money. *International Handbook of Financial Literacy*, 449–464. https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-981-10-0360-8_30
- Budiantoro, R. A., Chasanah, A. N., Arifin, N. R., & Tamimah, T. (2021). Islamic Wealth Management: Strategies in Sharia-Based Financial Planning and Management. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2), 198–211. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v5i2.6428>
- Chairil, A., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan Dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *The Manager Review Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 67–98. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/a46/article/view/16329>
- CNN Indonesia. (2022). *Kemendagri: Penduduk Indonesia 273,8 Juta, Terbanyak Jawa Barat*. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220224181114-20-763707/kemendagri-penduduk-indonesia-2738-juta-terbanyak-jawa-barat>
- detikcom. (2022). *Indonesia Peringkat ke-4 Daftar Negara Berpenduduk Terbanyak Dunia*. Detiktravel.Com. <https://travel.detik.com/travel-news/d-6078152/indonesia-peringkat-ke-4-daftar-negara-berpenduduk-terbanyak-dunia>
- Dwinanda, R. (2022). *Tren FOMO dan YOLO Bikin Milenial dan Gen Z Jadi Boros*. Republika.Co.Id. <https://www.republika.co.id/berita/r6eyrg414/tren-fomo-dan-yolo-bikin-milenial-dan-gen-z-jadi-boros-part1>
- Enrico, A., Aron, R., & Oktavia, W. (2014). The Factors that Influenced Consumptive Behavior: A Survey of University Students in Jakarta. *International Journal of Scientific and Research*

- Publications*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2357953>
- Fajriyah, I. L., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap penge lolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening The effect of pocket money and family financial education on perso nal financial management through financial literacy. *INOVASI, Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29264/jinv.v17i1.9176>
- Falahati, L., Paim, L., Ismail, M., Haron, S. A., & Masud, J. (2011). Assessment of university students' financial management skills and educational needs. *African Journal of Business Management*, 5(15), 6085–6091. <https://doi.org/10.5897/AJBM10.1583>
- Förster, M., Happ, R., & Walstad, W. B. (2019). Relations between young adults' knowledge and understanding, experiences, and information behavior in personal finance matters. *Empirical Research in Vocational Education and Training*, 11(1). <https://doi.org/10.1186/s40461-019-0077-z>
- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandej, D. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(1), 543–555. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/32337>
- Garson. (2016). *Partial Least Squares : Regression & Structural Equation Models*. Statistical Publishing Associates.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2015). *Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Peneliti Empiris*. Badan Penerbit Undip.
- Ginavičienė, J., & Sprogytė, I. (2022). an Assessment of Transport Logistics Students' Personal Finance and Their Personal Finance Management Skills. *SOCIETY. INTEGRATION. EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 1, 57–66. <https://doi.org/10.17770/sie2022vol1.6868>
- Gunawan, A., Pirari, W. S., & Sari, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(2), 23–35. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i2.1196>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Hidayah, N., & Bowo, P. A. (2018). Pengaruh Uang Saku, Locus of Control, Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 1025–1039. <https://doi.org/https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/index>
- Hulukati, W., & Djibran, M. R. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Bikotetik*, 02(01), 73–114. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/bikotetik.v2n1.p73-80>
- Jannah, M., Gusnardi, & Riadi, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 13546–13556.
- Joseph F. Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. SAGE Publications.
- Katadata Insight Center. (2021). Perilaku Keuangan Generasi Y & Z. *Katadata.Co.Id, September*, 1–51. <https://cdn1.katadata.co.id/media/microsites/zigi/perilakukeuangan/file/KIC->

ZIGI_Survei Perilaku Keuangan 130122.pdf

- Kewal Anastasia Sri, S. S. M. (2013). Tingkat Literasi Keuangan Di Kalangan Mahasiswa Stie Musi (Financial Literacy Level among Students Stie Musi). *Jurnal Economia*, Vol 9, No 2 (2013), 130–140. <http://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1804>
- Khoirunnas. (2017). Pola Konsumtif Mahasiswa Di Kota Pekanbaru. *JOM FISIP*, 4(1), 1–15. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/11968/11613>
- Kim, M., Koo, H. G., & Jang, J. (2022). Financial capabilities and financial behavior of overseas Filipino workers in South Korea. *Asian and Pacific Migration Journal*, 31(2), 118–140. <https://doi.org/10.1177/01171968221113342>
- KNEKS. (2021). *Manajemen Kekayaan Syariah I*. 1–15. Jakarta: Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Laucereno, S. F. (2021). *Anak Muda RI Sulit Atur Duit, Apa Penyebabnya?* <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-5634795/anak-muda-ri-sulit-aturl-duit-apa-penyebabnya>
- Mubarokah, M. S., & Pratiwi, V. (2022). Pengaruh E-Commerce, Uang Saku, Dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 496–509. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EEB.2022.v11.i04.p10>
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Navickas, M., Gudaitis, T., & Krajakova, E. (2014). Influence of financial literacy on management of personal finances in a young household. *Business: Theory and Practice*, 15(1), 32–40. <https://doi.org/10.3846/btp.2014.04>
- Ndriana, R. A., Ratih Hesty Utami, P., & Indriasari, I. (2021). Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Pengaruhnya Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 12(1), 87. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i1.302>
- Nurasyiah, A., Syamputri, D., Al Adawiyah, R. A., Mahri, A. J. W., & Ismail, A. G. (2022). Islamic wealth management: ensuring the prosperity of Muslim households of MSMEs during Covid-19. *International Journal of Ethics and Systems*. <https://doi.org/10.1108/IJOES-09-2021-0165>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2016. In *Otoritas Jasa Keuangan*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). In Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen (Ed.), *Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-\(Revisit-2017\)-.aspx](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-(Revisit-2017)-.aspx)
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025. In Departemen Literasi dan Inklusi Keuangan (Ed.), *Otoritas Jasa Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>
- Pradana, M., & Reventiary, A. (2018). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Sepatu Merek Customade (Studi di Merek Dagang Customade Indonesia). *Jurnal Bisnis*

- Terapan*, 2(1), 61–72.
- Pradiningtyas, T. E., & Lukiastuti, F. (2019). Pengaruh Pengetahuan Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Locus of Control dan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Ekonomi. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 6(1), 96. <https://doi.org/10.24252/minds.v6i1.9274>
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Putri, W. T. I., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127–134. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Rahim, S. H. A., Rashid, R. A., & Hamed, A. B. (2016). Islamic financial literacy and its determinants among university students: An exploratory factor analysis. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 6(7Special Issue), 32–35.
- Rosadi, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan kontrol diri terhadap manajemen keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252.
- Safitri, Mardani, R. M., & Rahman, F. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa S1 Prodi Manajemen Angkatan Tahun 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis (Studi pada Mahasiswa Universitas Islam Malang). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 11(2), 22–31. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3369457>
- Sakinah, G., & Mudakir, B. (2018). Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Angkatan 2014 - 2017. *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 54. <https://doi.org/10.14710/jdep.1.2.54-70>
- Sari, D. A. (2015). Finalcial Literacy Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Stie ‘Yppi’ Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 1(2), 171–189. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.47686/bbm.v1i2.14>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan Keahlian*. Salemba Empat.
- Septiana, A. (2017). Fenomena Perilaku Konsumsi Mahasiswa Dilihat Dari Literasi Keuangannya. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1, 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/dinar.v1i2.2723>
- Serido, J., Tang, C., Ahn, S. Y., & Shim, S. (2020). Financial Behavior Change and Progress Toward Self-Sufficiency: A Goal-Framing Theory Application. *Emerging Adulthood*, 8(6), 521–529. <https://doi.org/10.1177/2167696819861467>
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap. *Pengaruh Kecerdasaan Spirtual Terhadap Pengelolaan Keuanagan Pribadi*, 11(2), 171–188.
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Financial Knowledge, Financial Attitude, and Financial Management Behavior: Self–Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(1), 105–132. <https://doi.org/10.21776/ub.ijabs.2020.28.1.5>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta.
- Van Deventer, M. (2019). Differences in black generation Y students’ attitudes towards personal financial planning and perceived financial-management skills based on selected demographic factors. *Polish Journal of Management Studies*, 19(2), 419–431. <https://doi.org/10.17512/pjms.2019.19.2.36>
- Widiawati, M. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Locus of Control , Financial Self-Efficacy, dan Love of Money Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 97–108. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>